

**PENGARUH KELUARGA, *PEER GROUP* DAN MEDIA MASSA  
TERHADAP PERILAKU MEMILIH MAHASISWA FISIP UNDIP PADA  
PEMILU PRESIDEN 2014**

Oleh :

Andi Teguh Wicaksono

14010110141024

Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269

Website : [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) Email : [Fisip@undip.ac.id](mailto:Fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRACT**

Title : The Influence of Family, Peer Group and Mass Media towards to Voting Behavior of FISIP UNDIP Student's in the 2014 Presidential Election

Name : Andi Teguh Wicaksono

NIM : 14010110141024

---

Students " agent of change " , in social life get a place as an elite thinker that has a function as a source of information , knowledge , transfer of ideology , an indicator of national stability and political as well as agents of globalization , democracy and human rights enforcement. Actions - the actions and activities taken by students can not be separated from the background of the state of economic, social , cultural , family and neighborhood where it is located. Political socialization also had a role in shaping the character of a student. Political socialization raises individual attitudes such as : allowing individuals to choose whether or not to vote in elections. This study aimed to determine the extent of the influence of agents of political socialization , namely : Family , Peer Group and Mass Media of the voting behavior of students FISIP UNDIP the 2014 Presidential Election.

This study uses quantitative methods Explanative. This research also studies in which the authors examine the verification is the causal relationship of the variables proposed . There are three independent variables ( X ), namely : the influence of family , peer group influence and the influence of the mass media to be searched influence on the dependent variable ( Y ) the voting behavior . Methods of data collection using questionnaires which are then filled by the respondents , namely students FISIP UNDIP many as 94 people. After the data collected performed data analysis techniques , namely : multiple regression analysis , analysis of the coefficient of determination , hypothesis test simultaneously ( F test ) and partial hypothesis test ( t test) using SPSS 22 software .

In the research found that the family , peer group and mass media has the effect simultaneously or together 10.3% of the voting behavior of students FISIP UNDIP the Presidential Election 2014. The influence of family , peer group and the media is positive so that if there is an increase will increase its influence also choose students FISIP perilku UNDIP the 2014 Presidential Election. Variable families have a more significant influence than the variable peer group and the media . Researchers are expected to further research can expand the scope of the object of study in order to obtain greater results , and can be used more and more results obtained could represent the situation of the actual conditions of society.

Keywords : Political Socialization, Family, Peer Group, Mass Media, Voting Behavior

## A. PENDAHULUAN

Mahasiswa, secara harfiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu Orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Orang-orang yang saat ini sedang menyangdang status tersebut boleh berbangga. Secara etimologi, hanya di Indonesia yang menambahkan kata “maha” di depan kata “siswa” sehingga menjadi “mahasiswa”, hal ini berbeda dengan negara-negara lain yang terkenal dengan pemikir-pemikirnya, penemu-penemunya, Perguruan Tingginya dan pelajar-pelajarnya yang kompeten seperti Amerika dan Inggris, yang hanya menyebutkan “Student” maupun “College Student”, untuk orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat kita maknai bahwa terdapat suatu kebanggaan negara kita terhadap para pelajar di Perguruan Tinggi.

Makna dari status mahasiswa tidak hanya terhenti sebatas pada penggunaan kata saja, terdapat pernyataan bahwa mahasiswa adalah “*agent of change*” sehingga mahasiswa membawa peran yang sangat penting dalam perubahan dan perkembangan suatu negara bahkan dunia. Mahasiswa dalam kehidupan sosial mendapatkan tempat sebagai pemikir elit yang memiliki fungsi sebagai sumber dari berbagai informasi, sumber pengetahuan, transfer ideologi, indikator dari stabilitas nasional dan politik serta agen dari globalisasi, penegakkan HAM, keadilan dan demokrasi. Peran yang sedemikian berat tersebut sering mendapatkan benturan dalam prakteknya di kehidupan nyata sehingga mahasiswa sering menjadi labil dan kontradiksi sikap, apakah bergerak untuk perubahan, menentang, atau mengikuti arus perubahan tanpa memiliki andil di dalamnya.

Latar-belakang lingkungan, keluarga dan kondisi ekonomi mahasiswa memiliki pengaruh akan aktivitas mereka di dalam kehidupan kampus, yang lebih luas dari hanya sekadar belajar. Sebagian mahasiswa menjalani kehidupan kampusnya secara landai, linier hanya sebatas kegiatan akademis kampus. Sedangkan ada sebagian yang aktif dan partisipatif sering menjadi penggerak utama dalam menanggapi setiap upaya depolitisasi yang dilakukan penguasa. Terlebih lagi dengan maraknya praktek-praktek ketidak-adilan, ketimpangan, korupsi dan penindasan terhadap rakyat atas hak-hak yang mereka miliki.

Satu gerakan mahasiswa di negara kita yang sangat *massive* yang hasilnya dapat kita rasakan sampai sekarang adalah Reformasi, Reformasi secara Etimologi memiliki arti perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, atau agama) di suatu masyarakat atau negara.

Reformasi ini menyentuh seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya Pemilu yang berkelanjutan. Dengan nafas Demokrasi

langsung tersebut, Jabatan-jabatan Politis seperti : Presiden, Gubernur, Walikota, Bupati, sampai Kepala Desa telah dipilih melalui Pemilihan Umum secara Luber-Jurdil. Ini merupakan salah satu bentuk pengejawantahan Reformasi dengan adanya UU No. 42 Tahun 2008 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, UU No. 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu dan pada UUD 1945 pasal 6A, pasal 22E. Secara Eksplisit UUD 1945 pasal 22E yang berkenaan dengan Pemilu disebutkan pada Pasal 2 :

*“Pemilihan Umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.”*

Pada sistem Demokrasi, Ilmu Politik dapat berkembang, sehingga **Perilaku Politik** mulai bisa dipelajari, karena Perilaku Politik ini hanya bisa berperan pada kehidupan Demokrasi. Dengan Pemilu yang sudah mulai *ajeg* atau secara periodik diadakan di Indonesia maka penelitian-penelitian terkait dengan Perilaku Politik mulai banyak dilakukan. Perilaku Politik yang lebih difokuskan pada penelitian ini lebih menunjuk pada “Voting Behavior” atau “Perilaku Memilih”. Titik beratnya kajian pada sesuatu yang dapat ditangkap secara visual, perilaku. Perilaku Politik merupakan subfield dari Ilmu Politik. Dengan Metodologi dan Relevansi. Menggunakan Pendekatan Perilaku/Positivisme.

Pesta demokrasi baru saja dilakukan di Negara kita. Pemilihan Umum secara bertahap dilakukan, pada tanggal 9 April 2014 Pemilu Legislatif dilakukan lalu dilanjutkan pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden pada Rabu, 9 Juli 2014 yang diikuti oleh 2 pasang calon yakni :

1. H. Prabowo Subianto ( Calon Presiden ) – Ir. H. M. Hatta Rajasa ( Calon Wakil Presiden )
2. Ir. H. Joko Widodo ( Calon Presiden ) – Drs. H. M. Jusuf Kalla ( Calon Wakil Presiden )

Sejalan dengan uraian yang telah disebutkan bahwa lingkungan, latar-belakang, keluarga, kondisi ekonomi mahasiswa mempengaruhi aktivitas mereka di dalam kehidupan kampus, proses sosialisasi yang mereka terima juga dapat membentuk orientasi politik maupun perilaku politik mereka.

Melalui serangkaian mekanisme dalam sosialisasi politik, individu dari generasi selanjutnya dididik untuk memahami apa, bagaimana, dan untuk apa sistem politik yang berlangsung di negaranya masing-masing berfungsi untuk diri mereka. Pada akhirnya sosialisasi politik memunculkan sikap individu seperti : memungkinkan individu untuk

menerima atau melakukan suatu penolakan atas tindakan pemerintah, mematuhi hukum, melibatkan diri dalam politik, ataupun memilih dalam pemilihan umum.

Dalam penelitian di sini peneliti hanya mengangkat keluarga, *peer group* dan media massa dari keenam agen sosialisasi politik. Mengapa demikian, karena *keluarga*, merupakan tempat paling awal seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan. Seorang anak juga menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga, sehingga keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sebelum mengenal dunia luar. Pengaruh keluarga dalam sosialisasi politik dapat tercermin dalam hal pembentukan sikap terhadap wewenang kekuasaan (*authority*). Keluarga merupakan *role model* yang paling sederhana dari suatu negara dengan Ayah (Kepala keluarga) sebagai Presidennya. Sikap orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Sikap orang tua yang otoriter dapat membentuk anak menjadi orang yang pasif, mudah putus asa, menyerahkan segalanya kepada pemimpin. Sikap orang tua yang demokratis, dapat memacu anak menjadi orang yang lebih giat, berinisiatif, tetapi dapat memungkinkan juga menjadi orang yang agresif, tidak taat. Obrolan-obrolan terkait pendidikan politik serta terbukanya peluang partisipasi anak dalam setiap pengambilan keputusan di dalam keluarga merupakan sosialisasi politik yang dapat berpengaruh positif.

*Peer group*, menjadi bagian penting pada masa awal-awal remaja dan berlanjut pengaruhnya pada masa dewasa karena di dalamnya terdapat pertalian, intensitas pertemuan yang tinggi dan saling berbagi. *Peer group* memegang peranan yang cukup penting, pada saat seorang anak menginjak masa remaja maka aktifitas di luar keluarga menjadi lebih tinggi dan pengaruh keluarga menjadi berkurang.

*Media massa*, berupa radio, televisi, majalah, koran, internet (*new media*) selain berperan sebagai hiburan, pemberi informasi dan pemberitaan, media massa juga sering digunakan untuk mengukur, membentuk atau mempengaruhi pendapat umum (*public opinion*). Fungsi sosialisasi dan persuasi yang dimiliki media akan memiliki pengaruh dalam pendidikan politik seorang individu dengan visualisasi keadaan yang aktual. Terlebih sekarang sebagian orang sadar dan membutuhkan berita, informasi terkait keadaan politik, sosial, ekonomi di dalam negeri maupun mancanegara. Konten di dalam media massa pun dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja dan dimana saja.

Kenapa batasan dari penelitian ini adalah mahasiswa Fisip Undip, karena mahasiswa Fisip Undip sedikit banyak sudah mengenal, mendalami dan memahami pengetahuan tentang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada usianya yang masih tergolong remaja, mahasiswa juga sangat dinamis dan ekspresif. Banyak organisasi eksternal maupun internal yang mewadahi

diskusi-diskusi mahasiswa baik tentang perkuliahan maupun terkait pengetahuan politik. Bentuk partisipasi politik juga dapat ditunjukkan dengan diadakannya Pemira untuk memilih Senat maupun Badan Eksekutif Mahasiswa dan keikut-sertaan mahasiswa pada Pemilu Kepala Daerah, Legislatif maupun Presiden-Wakil Presiden. Permasalahan yang kemudian akan dibahas adalah Adakah pengaruh yang signifikan antara keluarga ( $X_1$ ), *peer group* ( $X_2$ ) dan media massa ( $X_3$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y)? Adakah pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara keluarga ( $X_1$ ), *peer group* ( $X_2$ ), media massa ( $X_3$ ) terhadap perilaku memilih mahasiswa Fisip Undip?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari agen-agen sosial yakni : Keluarga, *Peer Group*, dan Media Massa terhadap perilaku memilih mahasiswa FISIP UNDIP pada Pilpres 2014.

Teori yang menjadi landasan pemikiran dan acuan dalam penelitian ini adalah Teori Sosialisasi Politik, Agen-agen Sosialisasi Politik dan Teori Perilaku Memilih (*Voting Behavior*). Sehingga peneliti nantinya mendapatkan jawaban akan permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Adapun tipe penelitian eksplanatif bermaksud menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa.<sup>1</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* juga *Multistage Random Sampling*. Peneliti menentukan terlebih dahulu proporsi sampel yang akan diambil. Mahasiswa FISIP UNDIP dapat dikatakan sebagai responden yang homogen, tetapi di FISIP UNDIP sendiri memiliki *cluster-cluster* yakni 10 Program Studi/Jurusan. Oleh karena itu, perhitungan yang tepat dalam menentukan sebaran responden sangat diperlukan. Nilai hasil penghitungan dibulatkan menjadi 94 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden dan dibarengi juga dengan wawancara terhadap responden. Penelitian ini menggunakan sejumlah statement dengan *skala likert 5* yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.<sup>2</sup> 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral (ragu-ragu), 4 = setuju, 5 = sangat setuju .

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989, hlm. 4.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm. 133.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis (Uji F – serempak dan Uji t – parsial) menggunakan *software SPSS*.

## **B. PEMBAHASAN**

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53,2% dan jumlahnya sebanyak 50 orang atau setengah lebih dari total responden yang berjumlah 94 orang, lalu sisanya adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Dilihat dari klasifikasi usia, responden dengan rentang usia 18-20 tahun menduduki peringkat 1 sampai 3 dalam jumlah responden. Usia 19 tahun menempati jumlah terbanyak dengan frekuensi 33 orang dan persentasenya 35,1%, disusul dengan responden berusia 18 tahun dengan frekuensi 20 orang dan persentasenya 21,3%, lalu di urutan selanjutnya responden berusia 20 tahun dengan frekuensi 16 orang dan persentasenya 17,1%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden tergolong ke dalam pemilih pemula, ini sangat memungkinkan keluarga, *peer group*, dan media massa dapat mempengaruhi perilaku memilihnya.

Pada Tabel 3.3 tentang Agama Responden, mayoritas responden bergama Islam dengan persentase 90,4%, lalu disusul dengan jumlah responden beragama Kristen dengan persentase 7,4% dan sisanya beragama Katolik dan Buddha masing-masing persentasenya 1,1%.

Berbanding lurus dengan usia responden, dimana mayoritas responden berusia antara 18-20 tahun, tahun angkatan responden mayoritas adalah mahasiswa angkatan 2013 dan 2014. Mahasiswa angkatan 2014 dengan jumlah 40 orang dan persentasenya 42,6% lalu mahasiswa angkatan 2013 dengan jumlah 30 orang dan persentasenya 31,9%.

Distribusi Program Studi/Jurusan responden disesuaikan dengan tabel sebaran responden pada Tabel 1.3 di Bab 1 skripsi ini. Selanjutnya pada Tabel 3.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak ikut ke dalam organisasi mahasiswa dengan persentase 61,7%. Sejangka ini dapat dikatakan bahwa responden cenderung pasif dalam kegiatan non-akademik atau di luar perkuliahan. Sehingga dapat terjadi kemungkinan bahwa organisasi mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku memilih responden.

Analisis deskriptif dari frekuensi jawaban responden untuk variabel pengaruh keluarga ( $X_1$ ) hasilnya adalah, sebanyak 13 orang dengan persentase 13,8% menyatakan bahwa keluarga sangat mempengaruhi pilihan mereka pada Pilpres 2014, setelah itu 26 orang

dengan persentase 27,7% menyatakan keluarga mempengaruhi pilihan mereka pada Pilpres 2014, lalu 20 orang dengan persentase 21,8% menyatakan keluarga cukup mempengaruhi pilihan mereka pada Pilpres 2014, sedangkan 28 orang atau persentasenya 29,8% menyatakan keluarga kurang mempengaruhi pilihan mereka pada Pilpres 2014 dan sisanya sebanyak 7 orang dengan persentase 7,4% menyatakan keluarga sangat tidak mempengaruhi pilihan mereka pada Pilpres 2014. Dapat kita lihat bahwa sebaran jawaban atas pertanyaan hampir rata dan tidak ada yang mencapai persentase 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga tidak mutlak sepenuhnya dapat mempengaruhi kehidupan pribadi seorang anak. Begitu juga pilihan seseorang dalam Pemilu yang merupakan rahasia dan kebebasan setiap individu. Ternyata intensitas komunikasi yang tinggi antara responden dengan orang tua, kedekatan antar anggota keluarga dan cara pandang orang tua terhadap Pilpres 2014 tidak serta-merta dapat mutlak mempengaruhi pilihan responden pada Pilpres 2014. Walaupun ada sebagian dari orang tua responden yang mengajak langsung untuk memilih salah satu calon Presiden-Wakil Presiden.

Sedangkan analisis deskriptif dari frekuensi jawaban responden untuk variabel pengaruh *peer group* ( $X_2$ ) hasilnya jika dijumlahkan persentase jawaban “Sangat tidak mempengaruhi” dan “Tidak mempengaruhi” maka akan didapat persentase sebesar 51,1% atau setengah lebih dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun intensitas komunikasi dan kedekatan responden dengan teman sangat tinggi, belum lagi bagi mahasiswa rantau yang jauh dari rumah dan jauh dari orang tua lalu dirasa pengaruh dari keluarga berkurang dan pengaruh dari lingkungan, masyarakat dan teman akan masuk, ternyata tidak serta-merta dapat mempengaruhi pilihan responden dalam Pemilu Presiden 2014. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka mengikuti pilihan orang tua mereka dan sebagian lagi menyatakan bahwa pilihan mereka dalam Pilpres 2014 adalah *privacy* mereka sendiri sesuai pemikiran mereka. Lalu untuk pengaruh organisasi mahasiswa terhadap pilihan responden pada Pilpres 2014 hasilnya jika dijumlahkan persentase jawaban “Sangat tidak mempengaruhi” dan “Tidak mempengaruhi” maka akan didapat persentase sebesar 56,4% atau setengah lebih dari jumlah responden yakni sebanyak 53 dari 94 responden. Dengan begitu dapat kita simpulkan, meskipun beberapa responden aktif ke dalam organisasi mahasiswa, tidak serta-merta dapat mempengaruhi pilihan responden pada Pemilu Presiden 2014. Padahal mungkin di dalam organisasi mereka sering bertukar pendapat dan wawasan serta memiliki pandangan politik yang sama. Di dalam organisasi pun mereka dapat belajar tentang politik dan memiliki banyak pengalaman, terlebih lagi bagi mereka yang pernah dan sering melakukan gerakan protes atau demonstrasi tetapi tetap saja organisasi mahasiswa

tidak memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi pilihan responden pada Pilpres 2014.

Untuk analisis deskriptif dari frekuensi jawaban responden untuk variabel pengaruh media massa ( $X_3$ ) hasilnya diketahui bahwa sebanyak 15 orang dengan persentase 16% menjawab “Sangat mempengaruhi”, 34 orang dengan persentase 36,2% menjawab “Mempengaruhi”, lalu 25 orang dengan persentase 26,6% menjawab “Cukup mempengaruhi”, 13 orang dengan persentase 13,8% menjawab “Tidak mempengaruhi”, sedangkan sisanya sebanyak 7 orang dengan persentase 7,4% menjawab “Sangat tidak mempengaruhi”. Hasil jawaban responden tidak ada yang mencapai persentase 50% pada salah satu jawaban. Tetapi jika kita jumlahkan hasil jawaban responden pada pilihan jawaban “Sangat mempengaruhi”, “Mempengaruhi”, “Cukup mempengaruhi” maka akan diperoleh persentase 78,8% atau sebanyak 74 orang. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memang benar adanya memiliki pengaruh terhadap pilihan responden pada Pilpres 2014. Walaupun masih terdapat beberapa jawaban responden “Cukup mempengaruhi”, berarti paling tidak informasi dari media massa masih menjadi bahan pertimbangan bagi responden dalam menentukan pilihan pada Pilpres 2014.

- **Analisis data dengan menggunakan SPSS**

— Hasil dari analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 2,399 + 0,180 X_1 + 0,195 X_2 + 0,118 X_3$$

Keterangan :

Y : Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014

$X_1$  : Keluarga

$X_2$  : *Peer group*

$X_3$  : Media massa

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel independen Keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi 0,180 terhadap variabel dependen Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)
2. Variabel independen *Peer group* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi 0,195 terhadap variabel dependen Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)

3. Variabel independen Media massa ( $X_3$ ) berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi 0,118 terhadap variabel dependen Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y).

Pada koefisien regresi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan uji regresi berganda yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memberikan hubungan yang searah dengan variabel dependen. Hal tersebut menandakan bahwa jika terjadi kenaikan pengaruh pada variabel independen (Keluarga, Media massa dan *Peer group*), maka kontribusinya pada variabel dependen (Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014).

Berdasarkan hasil Uji regresi berganda, jika kedua predictor dibandingkan, maka pengaruh dari variabel *Peer group* > Keluarga > Media massa, variabel *Peer group* lebih besar daripada variabel Keluarga dan variabel Media massa dengan cara melihat koefisien regresinya. Pada kenyataannya hal tersebut sangat dimungkinkan terjadi karena setelah seorang mahasiswa menempuh studi di Universitas yang rata-rata berda jauh dari rumah dan mengharuskan untuk menetap di asrama, kost maupun pondok. Maka pengaruh dari keluarga akan berkurang sedangkan pengaruh *Peer group* akan bertambah seiring dengan intensitas komunikasinya yang juga tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan agen-agen sosialisasi masih tetap memiliki pengaruh kepada mahasiswa walaupun dengan intensitas yang berbeda-beda.

— Nilai koefisien determinasi hasil output SPSS 22 diketahui besarnya *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,103. Angka 0,103 lalu dikalikan dengan 100% ( $0,103 \times 100\%$ ) maka hasilnya adalah 10,3%.

Hal ini berarti variabel keluarga, *peer group* dan media massa secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 sebesar 10,3% dan sisanya 89,7% ( $100\% - 10,3\% = 89,7\%$ ) dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap Y. Selain Koefisien Determinasi, kita juga dapat melihat nilai Koefisien Korelasi dari output SPSS. Nilai Koefisien Korelasi ditunjukkan dengan R pada Tabel output SPSS. Dengan Nilai Koefisien Korelasi kita juga akan mendapatkan Nilai Koefisien determinasi jika nilai Koefisien Korelasi dikuadratkan.

Hasil nilai koefisien korelasi 0,321 tergolong “Sedang”, artinya hubungan antara variabel X dengan Y tergolong “Sedang”.

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi dan hasil Koefisien Korelasi dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antara variabel keluarga, *peer group* dan media massa adalah positif, searah dan tergolong “Sedang” terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014. Jika terjadi peningkatan pada variabel keluarga, *peer group* dan media massa maka akan memberikan peningkatan juga pada Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014. Sementara pengaruh variabel keluarga, *peer group* dan media massa secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 10,3% dan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam hal ini faktor-faktor lain tersebut dapat berupa faktor akademis dimana responden sebagai mahasiswa Fisip Undip maka dalam keseharian pembelajaran di ruang kelas topic yang dibahas serta diajarkan oleh pengampu kuliah tidak jauh dari masalah-masalah politik. Sehingga pembelajaran yang ada di ruang kelas sudah memberikan bekal pemahaman politik bagi para responden dan pada akhirnya perilaku memilih mereka cenderung lebih kepada *Rational Choices*.

— Hasil Uji F - serempak :

✓ Statistik Uji

Berdasarkan Tabel 3.54 yang merupakan Output SPSS untuk Uji F diperoleh nilai F hitung = 3,255 dan sig, = 0,025

✓ Daerah penolakan

$H_0$  ditolak jika hasil sig.  $< \alpha$  (0,05).  $H_1$  diterima jika hasil sig.  $< \alpha$  (0,05)

→ Jadi,  $H_1$  diterima karena  $0,025 < 0,05$

✓ Hasil Uji F

$H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, karena hasil F Hitung  $>$  F Tabel

$$3,255 > 2,71$$

Jadi, berdasarkan hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa keluarga, *peer group* dan media massa secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014. Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen yakni : keluarga (X1), *peer group* (X2) dan media massa (X3) secara bersama-sama terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014. Apabila variabel keluarga, *peer group* dan media massa mengalami peningkatan maka variabel Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 juga akan naik.

Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa hasil perhitungan Uji F sesuai dengan teori Agen-agen Sosialisasi Politik. Agen-agen sosialisasi politik yang termasuk di dalamnya

Keluarga, *peer group* dan media massa memegang peranan penting peran untuk melatih individu (pembinaan dan pendidikan politik) serta untuk mempertahankan sistem politik. Agen-agen sosialisasi politik juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku memilih responden karena kedekatan personal maupun intensitas komunikasi mereka yang tinggi. Meskipun sangat tidak menutup kemungkinan pemikiran responden sendiri maupun factor di luar selain agen-agen sosialisasi politik tersebut dapat mempengaruhi perilaku memilih responden. Sehingga dapat dinyatakan  $H_1$  diterima.

— Uji t – parsial

✓ Uji t Variabel  $X_1$  (Keluarga)

- Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan :

- $H_0$  : Tidak ada pengaruh Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)

- $H_1$  : Terdapat pengaruh Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)

- Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,987)

- $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,987)

- Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y), jika  $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$  (0,05)

- Terdapat pengaruh secara signifikan antara Keluarga ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y), jika  $Sig._{hitung} < Sig. \alpha$  (0,05)

- Keputusan

- $2,946 > 1,987$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

- $0,027 < 0,05$  ( $Sig._{hitung} < Sig. \alpha$ )

- $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan  $H_1$  diterima dan terdapat pengaruh secara signifikan karena  $Sig._{hitung} < Sig. \alpha$

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keluarga ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y).

Pengaruh secara signifikan dari variabel Keluarga ini sesuai dengan data primer yang dimiliki peneliti. Berdasarkan Tabel 3.7 diperoleh data bahwa intensitas komunikasi

responden dengan orang tua mayoritas adalah sering, dengan persentase jawaban sangat sering sebanyak 31,9% (30 orang) dan persentase jawaban sering adalah sebanyak 47,9% (45 orang). Melalui intensitas komunikasi yang sering antara orang tua dengan anak, maka proses pengaruh dan sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Lalu jika didukung dengan keterbukaan orang tua tentang pandangan politiknya, yang dapat kita lihat pada Tabel 3.12 dengan mayoritas jawaban Terbuka sebesar 55,3% (52 orang) dan jawaban sangat terbuka sebesar 27,7% (26 orang). Maka jalannya pengaruh akan menjadi sangat efektif, karena terjadi komunikasi, *sharing* atau pertukaran pendapat dan informasi di dalamnya. Pengaruh sikap dan kebiasaan keluarga terhadap cara pandang politik responden dapat kita lihat dari Tabel 3.13, mayoritas responden menjawab mempengaruhi dengan persentase 46,8% (44 orang) dan untuk jawaban sangat mempengaruhi diperoleh persentase 14,9% (14 orang). Dan pada akhirnya orang tua dapat memiliki pengaruh dalam pilihan responden pada Pilpres 2014 yang dapat kita lihat pada Tabel 3.14, dengan menggabungkan rentang jawaban cukup mempengaruhi-mempengaruhi-sangat mempengaruhi diperoleh persentase sebanyak 62,8% atau 59 orang.

✓ **Uji t Variabel X<sub>2</sub> (*Peer group*)**

- Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan :
  - H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh *Peer group* (X<sub>2</sub>) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)
  - H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Peer group* (X<sub>2</sub>) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)
- Kriteria pengambilan keputusan :
  - H<sub>0</sub> diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,987)
  - H<sub>1</sub> diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,987)
  - Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Peer group* (X<sub>2</sub>) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y), jika  $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$  (0,05)
  - Terdapat pengaruh secara signifikan antara *Peer group* (X<sub>2</sub>) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y), jika  $Sig._{hitung} < Sig. \alpha$  (0,05)
- Keputusan
  - $1,996 > 1,987$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )
  - $0,259 > 0,05$  ( $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$ )

- $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan  $H_1$  diterima dan tidak terdapat pengaruh secara signifikan karena  $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Peer group* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y).

Adanya pengaruh dari *peer group* tersebut sesuai dengan data primer yang dimiliki peneliti. Meskipun pengaruh yang ada tidak secara signifikan. Berdasarkan Tabel 3.18 mengenai intensitas komunikasi responden dengan kelompok pertemanan diperoleh persentase jawaban sering sebesar 53,2% (50 orang) dan jawaban sangat sering sebesar 19,1% (18 orang). Sedangkan keikut-sertaan responden dalam organisasi mahasiswa pada Tabel 3.15 diperoleh jawaban Ya sebanyak 63,8% (60 orang) sedangkan jawaban Tidak sebanyak 36,2% (34 orang). Dengan melihat mayoritas responden yang tergabung ke dalam organisasi mahasiswa serta intensitas komunikasi responden yang sangat sering dengan kelompok pertemanan, tidak serta-merta dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku memilih responden. Sehingga teori *Rational Choices* dapat berlaku di sini dimana responden menggunakan penilaian dan pemahaman rasionalnya sendiri dalam menentukan pilihan meskipun pengaruh dari luar yang masuk, diterima dan dapat dijadikan masukan dalam pemikirannya.

#### ✓ Uji t Variabel $X_3$ (Media Massa)

- Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan :
  - $H_0$  : Tidak ada pengaruh Media massa ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)
  - $H_1$  : Terdapat pengaruh Media massa ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y)
- Kriteria pengambilan keputusan :
  - $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1,987)
  - $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,987)
  - Terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Media massa ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y), jika  $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$  (0,05)
    - Terdapat pengaruh secara signifikan antara Media massa ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y), jika  $Sig._{hitung} < Sig. \alpha$  (0,05)

○ Keputusan

→  $2,118 > 1,987$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

→  $0,267 > 0,05$  ( $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$ )

—  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan  $H_1$  diterima dan tidak terdapat pengaruh secara signifikan karena  $Sig._{hitung} > Sig. \alpha$

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Media massa ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh tetapi tidak secara signifikan terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y).

Hasil dari Uji t pada Media massa ( $X_3$ ) ini sama hasilnya dengan Uji t pada variabel *peer group* ( $X_2$ ). Meskipun dengan intensitas responden mengakses media massa yang tergolong sering, lebih dari 1 macam media massa dan terkadang mengakses berita terkait Pilpres 2014 tetapi tidak serta-merta dapat mempengaruhi pilihannya pada Pilpres 2014. Hal tersebut sesuai dengan data primer yang dimiliki peneliti dimana pada Tabel 3.26 sebanyak 29 orang (30,8%) mengakses 2 macam media massa dalam sehari, 37 orang (39,4%) mengakses 3 macam media massa dalam sehari, dengan intensitas yang sering sebanyak 56,4% (53 orang) pada Tabel 3.27. Lalu pada Tabel 3.31 mengenai intensitas responden mengikuti berita Pilpres 2014 dari media massa untuk jawaban kadang-kadang diperoleh sebesar 44,7% (42 orang) dan jawaban sering diperoleh sebesar 35,1% (33 orang). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh yang masuk dari media massa hanya dijadikan pertimbangan bagi responden, pada akhirnya responden sendirilah yang menentukan pilihannya pada Pilpres 2014.

Jadi, berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan pengaruh variabel independen (Keluarga, *peer group*, media massa) terhadap variabel dependen (Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014), dengan variabel Keluarga ( $X_1$ ) yang memiliki pengaruh secara signifikan daripada variabel *peer group* dan media massa.

## C. PENUTUP

### c.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh keluarga, *peer group* dan media massa terhadap perilaku memilih mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

**c.1.1** Berdasarkan hasil analisis untuk variabel Keluarga ( $X_1$ ),  $H_1$  yang menyatakan “Semakin besar pengaruh keluarga ( $X_1$ ), maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku memilih Mahasiswa Fisip Undip pada Pilpres 2014 (Y)” diterima sedangkan  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku memilih mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014” ditolak. Jadi, variabel keluarga ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku memilih mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 (Y). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,180 (bertanda positif dan  $\neq 0$ ), arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi (baik) pengaruh keluarga maka akan memberikan pengaruh yang tinggi juga pada perilaku memilih mahasiswa. Lalu nilai t hitung didapat 2,946 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,987, dengan signifikansi sebesar 0,027 (lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )). Sehingga rumusan masalah no. 1 pada Bab 1 skripsi ini yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan antara keluarga ( $X_1$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y) ?” dapat terjawab, dengan jawaban Ya, terdapat pengaruh yang signifikan antara keluarga ( $X_1$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y).

**c.1.2** Berdasarkan hasil analisis untuk variabel *Peer group* ( $X_2$ ),  $H_2$  yang menyatakan “Semakin besar pengaruh *Peer group* ( $X_2$ ), maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku memilih Mahasiswa Fisip Undip pada Pilpres 2014 (Y)” diterima sedangkan  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada hubungan antara pengaruh *peer group* dengan perilaku memilih mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014” ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,195 (bertanda positif dan  $\neq 0$ ), arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi (baik) pengaruh *peer group* maka akan memberikan pengaruh yang tinggi juga pada perilaku memilih mahasiswa. Lalu nilai t hitung didapat 1,996 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,987, dengan signifikansi sebesar 0,259 (lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )). Tetapi di sini nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), sehingga terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan. Jadi, rumusan masalah no. 2 pada Bab 1 skripsi ini yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan antara *Peer group* ( $X_2$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y) ?” dapat terjawab, dengan jawaban Ya, terdapat pengaruh tetapi

tidak signifikan antara *Peer group* ( $X_2$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y).

**c.1.3** Berdasarkan hasil analisis untuk variabel media massa ( $X_3$ ),  $H_3$  yang menyatakan “Semakin besar pengaruh Media Massa ( $X_3$ ), maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku memilih Mahasiswa Fisip Undip pada Pilpres 2014 (Y)” diterima sedangkan  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada hubungan antara pengaruh media massa ( $X_3$ ) dengan perilaku memilih mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014” ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,118 (bertanda positif dan  $\neq 0$ ), arah koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi (baik) pengaruh media massa maka akan memberikan pengaruh yang tinggi juga pada perilaku memilih mahasiswa. Lalu nilai t hitung didapat 2,118 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,987, dengan signifikansi sebesar 0,267 (lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )). Tetapi di sini nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), sehingga terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan. Jadi, rumusan masalah no. 3 pada Bab 1 skripsi ini yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan antara Media Massa ( $X_3$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y) ?” dapat terjawab, dengan jawaban Ya, terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara Media Massa ( $X_3$ ) dengan Perilaku Memilih mahasiswa Fisip Undip (Y).

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai sebesar 0,103 atau 10,3%, Hal ini berarti variabel keluarga, *peer group* dan media massa secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014 sebesar 10,3% dan sisanya 89,7% ( $100\% - 10,3\% = 89,7\%$ ) dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap Y dengan nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,321 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan tergolong sedang. Untuk hasil Uji F serempak, diperoleh nilai F hitung = 3,255 > 2,71 dan hasil sig. = 0,025 <  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga, *peer group* dan media massa secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP Undip pada Pilpres 2014.

## **c.2 Saran**

Diharapkan peneliti pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan obyek penelitian agar dapat diperoleh hasil temuan yang lebih luas, serta dapat dimanfaatkan lebih banyak lagi dan hasil yang diperoleh lebih bisa merepresentasikan pada situasi-kondisi masyarakat yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta